

Penguatan Karakter Berkhebinekaan Global Siswa Melalui Cerita Rakyat *Asung Luwan* di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah

Nisa Ariantini¹

¹ Universitas Borneo Tarakan, Kalimantan Utara ✉ ariantiny.nisa@gmail.com

Abstrak

*Proses pendidikan dianggap sebagai individu yang memiliki potensi moral, mental, fisik, sosial dan emosional dengan karakter yang unik. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, nilai dan karakter meskipun ada yang diwarisi dari budaya. Model pendidikan baru tersebut disampaikan melalui struktur pelaksanaan program sekolah, khususnya program untuk menggalakkan transisi satuan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pendidikan yang baik dari segi kompetensi kognitif (literasi dan komputasi) dan non-kognitif (karakter) untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila. Dibentuknya dimensi berkhebinekaan global dapat melahirkan pelajar pancasila Indonesia yang mampu mempertahankan atau melestarikan identitas, lokalitas dan budaya leluhur, senantiasa berfikiran terbuka saat bersosialisasi dengan budaya lain sehingga meningkatkan jiwa toleransi serta menjauhkan dari perpecahan. Melalui olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olahraga diharapkan masyarakat Indonesia memiliki wawasan yang luas terhadap dunia dengan tetap mengamalkan Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan cerita rakyat *Asung Luwan* yang berkaitan dengan penerapan nilai berkhebinekaan global siswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena terkait menjadi sebuah makna berdasarkan setting alamiah atau naturalistic fenomena, membentuk sebuah proposisi yang bermakna. Prosedur penelitian pengembangan dilakukan melalui *describing data*, *categorization data*, dan *connecting data*. Penelitian akan memiliki luaran berupa artikel published di jurnal nasional terakreditasi.*

Kata Kunci: Karakter, Cerita Rakyat, *Asung Luwan*, Berkhebinekaan Global Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan tujuan pendidikan telah melalui berbagai proses pengembangan termasuk dalam aspek pengembangan kurikulum. Kurikulum terbaru yang saat ini diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang dijalankan berdasarkan peningkatan profil siswa supaya kehidupannya memiliki jiwa dan nilai-nilai yang termaktub dalam sila Pancasila. Kurikulum merdeka tetap menitikberatkan pada penguatan karakter yaitu dengan profil pelajar pancasila (Rosmana et al, 2022). Profil pelajar Pancasila memuat enam kompetensi yang diartikan sebagai dimensi kunci, dimensi tersebut yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkahlak mulia; 2) Berkhebinekaan global; Gotong royong; 3) Gotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kritis (Ristek, 2021). Menurut Setyowati et al (2021) munculnya enam dimensi kunci ini berkaitan dengan adanya pengaruh sosial, teknologi, dan lingkungan secara global dalam rencana pendidikan tahun 2020 sampai tahun 2035.

Berkhebinekaan global merupakan salah satu dimensi profil pelajar pancasila yang merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Menurut Nurgiansah (2022) kebhinekaan glonal ialah suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai pada perbedaan. Dalam hal ini realitanya tidak mudah membangun rasa toleransi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan penelitiannya Armawinda (2022). Saat ini masih banyak konflik termasuk yang terjadi didunia pendidikan, karena munculnya rasa intoleransi antar siswa. Harapannya dengan dibentuknya dimensi berkhebinekaan global dapat melahirkan pelajar pancasila Indonesia yang mampu mempertahankan atau melestarikan identitas, lokalitas dan budaya leluhur, senantiasa berfikiran terbuka saat bersosialisasi dengan budaya lain sehingga meningkatkan jiwa toleransi serta menjauhkan dari perpecahan. Melalui olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olahraga diharapkan masyarakat Indonesia memiliki wawasan yang luas terhadap dunia dengan tetap mengamalkan Pancasila.

Penelitian yang terkait tentang penguatan dimensi berkhebinekaan global telah dilaksanakan oleh Paramestri (2021) yang menyatakan bahwa nilai Pancasila sebagai ideologi dan filosofi negara menjadi nilai penting bagi generasi muda. Dengan usaha memperbaiki dan memperluas implementasi nilai Pancasila yang bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, generasi muda dapat menghadapi arus globalisasi. Sutrisno (2021) mengimplementasikan pembelajaran proyek sebagai pembentuk karakter warga global. Pembelajaran proyek ini memuat topik global yang meliputi politik hukum, sosial budaya, dan pelestarian lingkungan hidup, serta literasi digital.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkenaan dengan mengembangkan dimensi karakter berkhebinekaan global

melalui cerita rakyat *Asung Luwan*. Cerita rakyat merupakan salah satu tradisi lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi secara lisan sebagai salah satu dari folklor. Hutomo (dalam Sumitri, 2022) menjelaskan bahwa cerita rakyat merupakan bagian sastra rakyat (*folk literature*) yaitu sastra lisan (*oral literature*) yang sudah lama hidup dalam tradisi suatau masyarakat. Salah satu cerita rakyat di Bulungan Kalimantan Utara berjudul *Asung Luwan*. Cerita *Asung Luwan* berkisah tentang legenda Kerajaan Bulungan yang diceritakan secara termurun-murun.

Berdasarkan uraian tersebut, cerita rakyat *Asung Luwan* dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan layanan klasikal dan bimbingan kelompok sebagai upaya mengembangkan karakter berkhebinekaan global siswa di sekolah. maka tujuan riset adalah untuk mengetahui penerapan karakter berkhebinekaan global siswa melalui cerita rakyat Asung Luwan di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling, dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena terkait menjadi sebuah makna berdasarkan setting alamiah atau naturalistic fenomena, membentuk sebuah proposisi yang bermakna. Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling disebut juga penelitian yang menerapkan layanan dalam menyelesaikan masalah siswa di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dengan memperpanjang pengamatan, studi dokumentasi yang meliputi pengumpulan literature tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan beberapa teks tertulis lainnya, serta triangulasi data dengan mereduksi mana data-data yang terpilih yang akan dijadikan sebagai sumber data primer utama. Analisis data dilakukan dengan mengkombinasikan hasil pengumpulan data untuk selanjutnya mencari pemaknaan dan membentuk sebuah proposisi. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Sebatik khususnya di SMK Swasta 1 Sebatik Timur yang beralamat di Jalan Nurul Iman RT 06, Tanjung Harapan, Kecamatan Sebatik Timur, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara.

Adapun subjek dalam penelitian yaitu, siswa kelas VII-A di SMP Negeri 1 Sebatik Tengah, berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan manusia sebagai instrument yakni peneliti sendiri. Prosedur pengumpulan data, sebagai berikut: Refleksi Awal, Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, dan Refleksi Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik analisa data dengan model Ian Dey. Ian Dey (2005) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Strategi analisis data penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Describing Data*, yaitu peneliti mendeskripsikan semua data yang didapat dari hasil penelitian secara naratif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan semua data terkait peran guru BK dalam melaksanakan kegiatan P5 di sekolah.
2. *Categorization Data*, yaitu peneliti mengkategorikan data-data yang didapat melalui proses dekripsi. Dalam penelitian ini, peneliti memilah program layanan bk di sekolah yang berkaitan dengan pengembangan nilai berkhebinekaan global siswa.
3. *Conecting Data*, yaitu peneliti menghubungkan data-data yang telah disusun sesuai dengan kategorinya masing-masing.

Penetapan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan (Moleong, 2016). Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, diantaranya derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan kegiatan triangulasi data.

Kegiatan triangulasi dilakukan dengan mendiskusikan data dengan pihak-pihak yaitu ahli (dosen pembimbing). Ahli yang dimaksud memahami secara cermat dan mengevaluasi kembali analisis yang telah dilakukan secara holistik dan komperhensif. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempertanggung jawabkan keabsahan dan kevaliditas data hasil analisis dan bukan merupakan data yang dibuat-buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pelaksanaan siklus 1 terdapat 4 kali pertemuan selama 6 hari yang dilaksanakan sebagai penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yaitu Perencanaan, pelaksanaan kerja, observasi dan refleksi. Penelitian siklus 1 membahas tentang proses implementasi rencana pendidikan untuk penguatan karakter berkhebinekaan global melalui cerita rakyat Asung Luwan dengan aspek menghargai budaya sendiri, menghargai budaya lain, dan melestarikan budaya yang ada.

1. Tahap Perencanaan

Langkah pertama adalah merencanakan, yaitu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Dalam proses perencanaan, penelitian memerlukan alat-alat yang digunakan dilapangan, seperti berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi selama kurang lebih 3 hari, selama observasi berlangsung peneliti melihat masalah dilapangan, masalah tersebut peneliti dapatkan ketika peneliti meminta izin kepada guru BK di sekolah untuk mengobservasi kelas tersebut. Setelah peneliti mendapatkan masalah pada saat observasi, peneliti mulai menentukan kelas yang dijadikan sampel yaitu Kelas XI di SMKS 1 Sebatik Timur.
- b. Setelah mendapatkan kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian, peneliti mulai menyusun RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) dimana untuk memudahkan peneliti ketika berada didalam kelas.

- c. Peneliti tidak lupa menyiapkan buku cerita rakyat yang sesuai dengan permasalahan yang telah pilih untuk diceritakan pada kelas XI.
 - d. Peneliti tidak hanya menyiapkan instrumen penelitian untuk menilai siswa kelas XI, peneliti juga menyiapkan lembar evaluasi penilaian.
2. Tahap Pelaksanaan
- Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan sesuai dengan aturan. Adapun rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan):
- a. Pertemuan Pertama
Pelaksanaan pertemuan pertama dilakukan dengan waktu 30 menit, dan dihadiri siswa sebanyak 9 orang. Dalam kegiatan pertemuan pertama ini, peneliti menyampaikan tujuan dari rangkaian kegiatan penelitian ini, setelah itu peneliti memberikan skala *pretest* untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai berkhebinekaan global siswa kelas XI di SMKS 1 Sebatik Timur.
 - b. Pertemuan Kedua
Pelaksanaan siklus 1 pada pertemuan kedua dilakukan dengan waktu 45 menit dengan jumlah 9 orang, adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Tahap Pembentukan
Di tahap pembentukan, peneliti melakukan pengenalan antar anggota kelompok dengan metode lagu, selanjutnya peneliti melakukan pengantar mengenai materi yang akan disampaikan dalam kegiatan bimbingan kelompok, lalu peneliti mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* dengan tujuan meningkatkan konsentrasi.
 - 2) Tahap Peralihan
Di tahap ini, peneliti menanyakan kembali mengenai kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti menggunakan metode bermain dalam menanyakan kesiapan anggota kelompok kegiatan.
 - 3) Tahap Kegiatan
Pada tahap kegiatan, diawal peneliti memberikan materi berkenaan dengan berkhebinekaan global siswa, dengan estimasi waktu 10 menit. Selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk membaca cerita rakyat *Asung Luwan*". Lalu, peneliti meminta para siswa untuk mereview hasil bacaan yang dilakukan dengan mengaitkan dengan kesadaran budaya yang harus dimilikinya.
 - 4) Tahap Penutup
Sebelum melakukan evaluasi, peneliti mengajak para siswa untuk *ice breaking* lagi dengan tujuan *me-refreshing* diri agar tidak bosan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk mengisi lembar evaluasi proses dan hasil, tujuannya agar

peneliti sejauh mana pemahaman siswa terhadap berkhebinekaan global dari cerita rakyat Asung Luwan.

c. Pertemuan Ketiga

Pada pelaksanaan pertemuan terakhir dilakukan dengan waktu 30 menit, dan dihadiri siswa sebanyak 9 orang. Dalam kegiatan pertemuan ketiga ini, peneliti menyampaikan evaluasi dari rangkaian kegiatan penelitian ini, setelah itu peneliti memberikan skala *posttest* untuk mengukur pemahaman akhir siswa mengenai berkhebinekaan global siswa kelas XI di SMKS 1 Sebatik Timur untuk diuji pengaruh dengan hasil *posttest* awal.

3. Refleksi

Pendidikan dianggap sebagai salah satu bidang yang krusial dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa agar mampu menghadapi kehidupan yang terus berkembang dan berubah. Bentuk tindakan dalam memajukan mutu pendidikan Indonesia yaitu melalui pembentukan karakter. Diperlukan nilai dan karakter, terutama dalam hal keserasian antara perkembangan manusia dan teknologi (Faiz & Kurniawaty, 2022). Menurut Dharma Kesuma (2009) esensi pendidikan karakter yaitu untuk mendorong pengembangan dan penguatan nilai-nilai tertentu agar sikap baik siswa terwujud selama proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran.

Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan tujuan pendidikan telah melalui berbagai

proses pengembangan termasuk dalam aspek pengembangan kurikulum. Kurikulum terbaru yang saat ini diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang dijalankan berdasarkan peningkatan profil siswa supaya kehidupannya memiliki jiwa dan nilainilai yang termaktub dalam sila Pancasila. Kurikulum Merdeka tetap menitikberatkan pada penguatan karakter yaitu dengan profil pelajar Pancasila (Rosmana et al., 2022). Profil pelajar Pancasila memuat enam kompetensi yang diartikan sebagai dimensi kunci, dimensi tersebut yaitu 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Gotong royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif (Ristek, 2021).

Menurut Setyowati et al. (2022) munculnya enam dimensi kunci ini berkaitan dengan adanya pengaruh sosial, teknologi, dan lingkungan secara global dalam rencana pendidikan Indonesia tahun 2020 sampai tahun 2035. Berkebinekaan global salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Menurut Nurgiansah (2022) kbinekaan global ialah suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku ataupun bahasa dan saling menghargai pada perbedaan.

Menurut Alif Okta Nabila & Wulandari (2022) upaya penguatan kbinekaan global dapat dilaksanakan melalui kegiatan identifikasi budaya, baik di dalam ataupun di luar pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa dinantikan mampu mengidentifikasi serta

menciptakan kesadaran bahwa adanya keragaman identitas yang dimiliki sebagai kekayaan bagi bangsa Indonesia. Kebinekaan global merupakan rasa saling menghormati keragaman dan toleransi kepada perbedaan (Juliani & Bastian, 2021). Hal ini berarti peserta didik diharapkan mampu menerima keberagaman tanpa menghakimi dan merasa dihakimi atau merasa kelompok serta dirinya lebih unggul dari orang lain. Profil sosok berkebinekaan global merupakan seseorang yang mampu beradaptasi dengan perbedaan, tanpa harus ada perasaan untuk menghakimi ataupun dihakimi, serta merasa bahwa kelompok atau dirinya lebih unggul dari orang lain. Hal ini berlaku tidak hanya di skala Indonesia, yang menjadi negara sendiri namun di skala dunia.

Elemen berkebinekaan global yang termuat dalam buku cerita rakyat *Asung Luwan* dapat menumbuhkan toleransi pada siswa, karena dengan memperkenalkan keanekaragaman yang ada pada siswa menjadi terbiasa dengan adanya perbedaan. Menurut pendapat Wayan (dalam Pramudya, 2019) terdapat empat unsur yang menjadi nilai berkebinekaan, diantaranya 1) nilai toleransi yang bersifat untuk menghargai pendapat, pandangan, pendirian, maupun kepercayaan yang berbeda-beda dengan keyakinan yang dimiliki. Serta menerapkan nilai toleransi dapat membantu kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. 2) nilai gotong royong, pada nilai ini berkenaan dengan kerjasama, empati dan simpati kepada semua orang. 3) nilai kerukunan, yang diartikan dengan sikap untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain. 4) nilai keadilan, yang diartikan dengan pemerataan antara hak dan kewajiban, serta adil terhadap diri sendiri dan orang lain.

Siswa yang memiliki dimensi berkebinekaan global diharapkan memiliki karakter diri yang matang, berbudaya serta menjadikan dirinya sebagai representasi budaya bangsanya, mampu memiliki sikap terbuka terhadap keberagaman budaya daerah sendiri, dan budaya orang lain. Sehingga sebagai pendidik, kita perlu menanamkan dimensi berkebinekaan global kepada siswa harus dimulai sejak dini, upaya tersebut dilakukan melalui aktivitas pengenalan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Kelompok dengan memanfaatkan media cerita rakyat *Asung Luwan* sebagai upaya penguatan dimensi berkebinekaan global menunjukkan perubahan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, I. N., & Djamilah Bondan Widjajanti. (2019). No "Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(pembelajaran berbasis proyek), Desember 2019 (Terakreditasi). Jawa Barat: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Baharuddin, M. R. (2021). "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)" *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), April 2021 (terakreditasi). Sulawesi Selatan: Universitas
- Cokroaminoto Palopo. Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila", dalam jurnal pendidikan karakter. Januari 2021. Palembang: Universitas IKIP Palembang.
- Fadli, A. (2020). The Effect of Local Wisdom-Based Elsii Learning Model on the Problem Solving and Communication Skills of Pre-Service Islamic Teachers. *International Journal of Instruction*, 13(1), 731-746.
- Fahrozy, F. P. N., Iskandar, S., Abidin, Y., & Sari, M. Z. (2022). Upaya Pembelajaran Abad 19-20 dan Pembelajaran Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3093-3101.
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.
- Ian, D. 2005. *Qualitative Data Analysis: A User Friendly Guide for Social Scientists*. This Edition in The France: Taylor & Francise Library International, Inc
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 76-84.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164.
- Mappiare, A. 2013. *Tipe-tipe Metode Riset Kualitatif: Untuk eksplanasi Sosial Budaya dan Bimbingan dan konseling*. Malang: Elang Emas bersama Prodi Bimbingan dan Konseling
- Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7111-7120.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor. BSNP Indonesia, (Online), (<http://bsnp-indonesia.org>, diakses 21 Oktober 2016).
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek
- Sofiyana, M. S., Ahdiyati, M., Iskandar, A. M., Hairunisya, N., Usriyah, L., Dwiantara, L., ... & Prihatiningsih, T. S. (2021). PANCASILA, Merdeka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Sapriya, Kokom, K., & Rahmad. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Proyek Warga Global Implementation of the Global Citizen Project Learning Model. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 155-164.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ditjen Sumber Daya Iptek Dikti (Online), (<http://sumberdaya.ristekdikti.go.id>, diakses 21 Oktober 2016).



PROSIDING | SEMBIONA III - 2024

Seminar Nasional Bimbingan Konseling Undana

Edisi : Volume 2 Nomor 1 (2024)

ISSN 3026-4928(Print), ISSN 3026-5010(Online)

<https://conference.undana.ac.id/index.php/sembiona/index>

Kupang, 26 Oktober 2024

Willis, S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.